



## Pengaruh Audit Tenure, Financial Distress dan Opini Going Concern Terhadap Auditor Switching Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019

Mega Amelia Lamtiar Naibaho<sup>1</sup>, Anggriyani<sup>2</sup>, Taufik Hidayat<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas Negeri Medan, Indonesia  
Email: megalnaibaho@gmail.com

Penulis Korespondensi: M A L Naibaho  
e-mail: megalnaibaho@gmail.com

### ARTIKEL INFO

#### Artikel History:

Menerima: 10 Jan 2024  
Diterima: 29 Jan 2024  
Tersedia Online: 31 Jan 2024

#### Kata kunci:

Audit Tenure, Financial Distress, Opini Going Concern, Auditor Switching

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan pengaruh variabel audit tenure, financial distress dan opini going concern terhadap auditor switching pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kausal, yang menggunakan data populasi dari 182 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2017-2019. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah metode purposive sampling dan diperoleh data yang lulus uji sebanyak 53 perusahaan sampel dan 159 jumlah pengamatan. Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa laporan tahunan dan laporan keuangan yang telah diaudit dari setiap perusahaan sampel yang dipublikasikan melalui situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif dan analisis regresi logistik dengan software SPSS 25. Kesimpulan dari penelitian ini adalah audit tenure berpengaruh negatif dan signifikan terhadap auditor switching, financial distress berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap auditor switching, dan opini going concern berpengaruh positif dan signifikan terhadap auditor switching.

#### Artikel History:

Received: 10 Jan 2024  
Accepted: 29 Jan 2024  
Available Online: 31 Jan 2024

#### Keywords:

Audit Tenure, Financial Distress, Opini Going Concern, Auditor Switching

*This study aims to prove the effect of audit tenure, financial distress and going-concern opinion variables on auditor switching in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2017-2019 period. This research is a type of causal research, which uses population data from 182 manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in the 2017-2019 period. The sampling method used was a purposive sampling method and obtained data that passed the test as many as 53 sample companies and 159 observations. The data used are secondary data in the form of annual reports and audited financial statements of each sample company published on the website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). The data analysis technique used is descriptive statistics and logistic regression analysis with SPSS 25 software. The conclusion of this study is that audit tenure has a negative and significant effect on auditor switching, financial distress has a negative and insignificant effect on auditor switching, and going concern opinion has a positive and significant effect on auditor switching*

## 1. PENDAHULUAN

*Auditor Switching* adalah sebuah aturan untuk rotasi auditor yang harus dipatuhi oleh perusahaan guna menghasilkan kualitas audit dan menegakkan independensi auditor ( Zikra dan Syofyan,2019 ). Peraturan mengenai pembatasan masa perikatan auditor di Indonesia diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 13/POJK.03/2017 tentang “ Penggunaan Jasa Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik dalam Kegiatan Jasa Keuangan” Bab V pasal 16 menyatakan (1) Pihak yang Melaksanakan Jasa Keuangan wajib membatasi penggunaan jasa audit atas informasi keuangan historis tahunan dari AP yang sama paling lama untuk periode audit selama 3 (tiga ) tahun buku pelaporan secara berturut-turut. Pelaksanaan *auditor switching* yang dilakukan oleh perusahaan merupakan hal yang menarik untuk diketahui faktor-faktor yang mempengaruhi perusahaan dalam melakukan pergantian auditor, terutama jika pergantian tersebut terjadi berdasarkan keinginan dan keputusan perusahaan di luar ketentuan peraturan atau secara sukarela (*voluntary*). Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi perusahaan melakukan pergantian auditor secara sukarela merupakan topik yang menarik untuk diteliti. Hal ini karena banyak faktor yang mempengaruhi perusahaan melakukan pergantian auditor. Pada kenyataannya perusahaan klien melakukan pergantian auditor (*auditor switching*) tidak terjadi hanya karena adanya tuntutan untuk memenuhi regulasi yang berlaku, melainkan juga terdapat beberapa faktor yang mendorong perusahaan klien melakukan pergantian auditor (*auditor switching*). Faktor yang mempengaruhi perusahaan melakukan *auditor switching* adalah *audit tenure*. *Audit tenure* adalah masa perikatan antara KAP dan klien terkait jasa audit yang disepakati atau dapat juga diartikan sebagai jangka waktu hubungan KAP dan klien. Semakin lama hubungan yang terjadi antara KAP dengan perusahaan dapat mengganggu independensi auditor dalam melakukan pemeriksaan terhadap laporan keuangan perusahaan terkait. Sitepu (2018) menyatakan bahwa adanya pengaruh positif antara *audit tenure* dengan keinginan perusahaan dalam melakukan *auditor switching*, dengan kata lain semakin panjangnya masa audit perusahaan maka perusahaan sulit untuk merotasi auditornya. Faktor lain yang mempengaruhi perusahaan melakukan *auditor switching* adalah *financial distress*. Menurut Baldwin dan Scott (1983) dalam Wijayanti (2010) kesulitan keuangan adalah kondisi perusahaan tidak dapat memenuhi kewajiban finansialnya. *Financial distress* dapat menyebabkan perusahaan klien akan mengalami arus kas negatif, rasio keuangan yang buruk, gagal memenuhi perjanjian hutang yang ada dan pada akhirnya akan mengarahkan perusahaan klien pada kebangkrutan, sehingga *going concern* perusahaan klien sangat diragukan. Oleh karena itu, perusahaan yang dalam kondisi kesulitan keuangan (*financial distress*) besar kemungkinan untuk melakukan pergantian auditor (*auditor switching*). Faktor lain yang mempengaruhi perusahaan melakukan *auditor switching* adalah opini *going concern*. Laporan hasil audit yang berisikan opini *going concern* dapat mengindikasikan bahwa dalam penilaian auditor terhadap perusahaan klien, terdapat risiko yang menyebabkan perusahaan klien tidak dapat bertahan dalam bisnis tersebut. Oleh sebab itu, penerbitan opini audit *going concern* dapat menimbulkan dampak negatif bagi perusahaan klien yang menerimanya, karena hal tersebut dapat menurunkan tingkat kepercayaan pemegang saham maupun investor terhadap perusahaan klien tersebut, sehingga peran auditor menjadi sangat penting untuk mencegah diterbitkannya laporan keuangan yang menyesatkan. Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *audit tenure*, *financial distress* dan opini *going concern* terhadap *auditor switching* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019.

## 2. KERANGKA TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

*Auditor Switching* dijelaskan dengan menggunakan *Agency Theory* . Teori Agensi merupakan teori dasar untuk menjelaskan hubungan dalam praktik bisnis antara *agent* sebagai

pengelola perusahaan dan principal sebagai pemilik perusahaan (Putra dan Trisnawati, 2016). Teori agensi dikembangkan oleh Jansen dan Meckling (1976) mendefinisikan hubungan keagenan sebagai suatu kontrak dimana pemegang saham (*principal*) melibatkan manajemen (*agent*) untuk melakukan beberapa layanan atas nama mereka dan kemudian mendelegasikan sebagian kewenangan pengambilan keputusan kepada agen tersebut.

#### **Pengaruh *Audit Tenure* Terhadap *Auditor Switching***

*Audit tenure* diartikan sebagai periode keterikatan antara KAP dengan klien, yaitu lamanya KAP melakukan jasa audit pada perusahaan klien. Luthfiyati (2016) menyatakan bahwa *audit tenure* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kemungkinan adanya *auditor switching*. *Audit tenure* yang lama dapat menyebabkan kualitas dan kompetensi kerja auditor cenderung lebih menurun secara signifikan dari waktu ke waktu dan bisa menyebabkan persepsi bahwa auditor sulit bersikap independen akibat adanya kemungkinan keterikatan yang bersifat pribadi.

**H1 :** *Audit tenure* berpengaruh signifikan terhadap *Auditor Switching*

#### **Pengaruh *Financial Distress* Terhadap *Auditor Switching***

*Financial distress* diartikan perusahaan tidak dapat memenuhi kewajiban finansialnya atau laba operasional perusahaan menunjukkan tanda negatif selama dua tahun berturut-turut yang dapat berakibat kebangkrutan perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan yang dalam posisi *financial distress* akan cenderung mengganti auditornya, hal ini dilakukan untuk meningkatkan efisiensi dan efektifitas dalam penggunaan jasa audit bagi perusahaan. Efisiensi dalam penggunaan jasa audit meliputi jangka waktu yang diperlukan dalam penyelesaian proses audit, pemanfaatan tenaga kerja dan biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam penggunaan jasa audit. Efektifitas dalam penggunaan jasa audit berupa rekomendasi-rekomendasi yang diberikan auditor independen bagi perusahaan untuk memperbaiki pengendalian intern dan meningkatkan efisiensi operasional perusahaan.

**H2 :** *Financial distress* berpengaruh signifikan terhadap *Auditor Switching* .

#### **Pengaruh Opini *Going Concern* Terhadap *Auditor Switching***

Opini *going concern* merupakan opini yang dikeluarkan auditor untuk memastikan apakah perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya (SPAP 2001). Manajemen perusahaan merasa tidak puas dengan kinerja dan opini yang diberikan auditor sehingga manajemen akan melakukan *auditor switching*. Hal ini juga sejalan dengan Carcello dan Neal (2003) dalam Robbitasari dan Wiratmaja (2013) yang berpendapat bahwa diberhentikannya auditor sebagai suatu bentuk hukuman atas pemberian opini yang tidak sesuai dengan harapan perusahaan atas laporan keuangannya dilakukan oleh manajemen dengan harapan mendapatkan auditor yang lebih mudah diatur. Fenomena *auditor switching* yang dilakukan perusahaan pada tahun berikutnya diharapkan mampu memberikan opini audit yang diinginkan perusahaan.

**H3 :** Opini *going concern* berpengaruh signifikan terhadap *Auditor Switching*

### **3. METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah penelitian sebab akibat. Tujuan dari penelitian ini adalah mengidentifikasi hubungan sebab akibat antara berbagai variabel. Hubungan sebab-akibat yang dimaksud adalah dapat berbentuk hubungan korelasional atau saling berhubungan, sumbangan atau kontribusi suatu variabel terhadap variabel lainnya, yaitu *audit tenure*, *financial distress*, dan opini *going concern* sebagai variabel independen dan pelaksanaan *auditor switching* sebagai variabel dependen.

Tempat penelitian yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Maka data-data yang akan digunakan oleh peneliti bersumber dari data

yang disediakan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI), data-data tersebut berupa laporan tahunan perusahaan dan laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor independen pada perusahaan manufaktur pada tahun 2017 - 2019. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2017- 2019. Metode pengumpulan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel tidak acak yang informasinya diperoleh dengan cara tertentu (Sugiyono, 2014). Hal ini dilakukan dengan harapan agar tidak menimbulkan bias bagi tujuan penelitian ini. Adapun sampel penelitian ditentukan dengan kriteria sebagai berikut : (a). Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara berturut-turut pada periode tahun 2017-2019. (b). Perusahaan manufaktur mengeluarkan laporan tahunan secara lengkap dan telah diaudit oleh auditor independen untuk tahun 2017-2019 . (c). Perusahaan manufaktur melakukan perpindahan auditor secara *voluntary* selama periode 2017-2019.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian adalah data sekunder. Menurut Sugiyono (2014:137) data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan informasi data kepada pengumpul data. Data penelitian meliputi laporan tahunan perusahaan dan laporan keuangan yang telah diaudit yang dapat diakses melalui website resmi BEI yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Sugiyono (2014) menyatakan “Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara untuk memperoleh data dan keterangan-keterangan yang mendukung penelitian ini”. Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode studi dokumenter berupa laporan tahunan perusahaan dan laporan keuangan auditan perusahaan manufaktur tahun 2017-2019 melalui *website* Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi *auditor switching* sebagai variabel dependen yang dinotasikan dengan simbol Y, dan variabel independen yang dinotasikan dengan simbol X yaitu *audit tenure* (X1), *financial distress* (X2) dan opini *going concern* (X3). Variabel yang digunakan adalah sebagai berikut :

**Tabel 3.1 Indikator Variabel Penelitian**

Variabel	Pengertian	Indikator
Auditor Switching ( Y )	Pergantian auditor yang dilakukan oleh perusahaan ( <i>voluntary</i> )	Dummy
Audit Tenure (X1)	Masa perikatan antara KAP dengan klien dalam memberikan jasa audit terhadap kliennya.	Menjumlah total panjang masa perikatan audit antara KAP dengan perusahaan.
Financial Distress (X2)	Kesulitan keuangan yang dialami oleh perusahaan dimana perusahaan tidak dapat memenuhi kewajiban finansialnya atau perusahaan tidak dapat membayar hutang perusahaan kepada debitur.	$DER = \frac{Total\ Liability}{Total\ Equity}$
Opini Going Concern (X3)	Opini yang dikeluarkan auditor jika perusahaan diragukan atas kelangsungan usahanya	Dummy

#### 4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Statistik deskriptif adalah statistik untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran mengenai objek penelitian melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa

melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku umum (Sugiyono, 2014). Deskriptif data dalam penelitian ini meliputi nilai minimum, nilai maximum, mean, dan standar deviasi.

**Tabel 1** Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Auditor Switching (Y)	159	0	1	0.71	0.455
Audit Tenure (X1)	159	1	3	1.55	0.718
Financial Distress (X2)	159	-4,94	94.10	2.4299	8.00053
Opini Going Concern (X3)	159	0	1	0.14	0.353
Valid N (listwise)	159				

**Sumber :** Hasil Pengolahan SPSS 25, 2021.

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa variabel dependen yaitu *Auditor Switching* (Y) memiliki nilai terkecil (minimum) sebesar 0 dan nilai terbesar (maksimum) sebesar 1. Nilai rata-rata penerimaan *Auditor Switching* (Y) sebesar 0,71 dengan nilai standar sebesar 0,455. Variabel *Audit Tenure* (X<sub>1</sub>) memiliki nilai terkecil (minimum) sebesar 1 dan nilai terbesar (maksimum) sebesar 3. Nilai rata-rata *Audit Tenure* sebesar 1,55 dan nilai standar deviasi variabel *Audit Tenure* (X<sub>1</sub>) sebesar 0,718. Variabel *Financial Distress* (X<sub>2</sub>) memiliki nilai minimum sebesar -4,94 dan nilai maksimum sebesar 94,1. Nilai rata-rata *Financial Distress* (X<sub>2</sub>) adalah 2,4299 dan nilai standar deviasi variabel *Financial Distress* (X<sub>2</sub>) sebesar 8, 00053. Variabel *Opini Going Concern* (X<sub>3</sub>) memiliki nilai minimum sebesar 0 dan nilai maksimum sebesar 1. Nilai rata-rata penerimaan *Opini Going Concern* (X<sub>3</sub>) sebesar 0,14 dan nilai standar deviasi variabel *Opini Going Concern* (X<sub>3</sub>) sebesar 0,353.

Penurunan *Likelihood* tersebut menunjukkan bahwa model regresi yang baik dengan kata lain model yang dihipotesiskan dalam penelitian bersifat fit dengan data.

**Tabel 2** Block 0 : *Beginning Block*

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients
			Constant
Step 0	1	191.390	.843
	2	191.287	.898
	3	191.287	.899
a. Constant is included in the model.			
b. Initial -2 Log Likelihood: 191.287			
c. Estimation terminated at iteration number 3 because parameter estimates changed by less than .001.			

**Sumber :** Hasil Pengolahan SPSS 25, 2021.

**Tabel 3** Block 1 : *Method = Enter*

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients			
			Constant	X1	X2	X3
Step 1	1	174.097	1.756	-.628	-.035	.981

	2	171.675	2.069	-.760	-.056	1.658
	3	171.198	2.145	-.781	-.086	2.058
	4	171.112	2.182	-.787	-.108	2.272
	5	171.112	2.185	-.788	-.109	2.296
	6	171.112	2.185	-.788	-.109	2.296
a. Method: Enter						
b. Constant is included in the model.						
c. Initial -2 Log Likelihood: 191.287						
d. Estimation terminated at iteration number 6 because parameter estimates changed by less than .001.						

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS 25, 2021.

Tabel 2 menunjukkan bahwa *-2 Log Likelihood* awal pada *block number* = 0, yaitu model yang hanya memasukkan konstanta memperoleh nilai sebesar 191,287. Pada Tabel 4.3 nilai *-2 log likelihood* mengalami penurunan setelah dimasukkan ke tiga variabel independen, dapat dilihat nilai *-2 log likelihood* akhir dengan *block number* = 1, nilai *-2 log likelihood* adalah 171,112. Penurunan yang terjadi antara nilai *-2LL* awal dengan nilai *-2LL* akhir sebesar 20,175 (191,287 - 171,112). Penurunan pada nilai *-2 Log Likelihood* ini menunjukkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, sehingga model regresi pada penelitian dinyatakan lebih baik atau dengan kata lain model yang dihipotesiskan fit dengan data. Hal ini menunjukkan bahwa penambahan variabel independen yaitu *audit tenure*, *financial distress*, dan opini *going concern* ke dalam model penelitian akan memperbaiki model *fit* dalam penelitian ini.

#### Menilai Kelayakan Model Regresi

*Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* bertujuan untuk menguji hipotesis bahwa data empiris cocok atau sesuai dengan model.

**Tabel 4** Hasil Pengujian *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*

Step	Chi-square	Df	Sig.
1	14.143	8	.078

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS 25, 2021

Tabel 4 menunjukkan hasil pengujian *Hosmer and Lemeshow* yang menunjukkan nilai *Chi-square* sebesar 14,143 dengan signifikansi sebesar 0,078. Nilai signifikansi  $0,078 > 0,05$  telah memenuhi syarat dengan nilai diatas 0,05 ( $\alpha$ ) yang berarti  $H_0$  model diterima. Hal ini berarti model mampu memprediksi nilai observasinya atau model dapat diterima karena cocok dengan data observasi nya sehingga model ini dapat digunakan untuk analisis selanjutnya. Tujuan dari pengujian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen mampu memperjelas atau menerangkan variabel dependen. Berikut adalah hasil pengujian dari *Nagelkerke R Square* :

**Tabel 4. 5** Hasil Pengujian *Nagelkerke R Square*

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	171.112 <sup>a</sup>	.119	.170
a. Estimation terminated at iteration number 6 because parameter estimates changed by less than .001.			

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS 25, 2021

Berdasarkan Tabel 5 nilai pengujian dari *Nagelkerke R Square* adalah sebesar 0,17. Hal ini berarti variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu *audit tenure*, *financial distress*, dan opini *going concern* dalam penelitian ini adalah sebesar 17%. Sisanya sebesar 83% dijelaskan oleh variabel independen lain yang tidak diukur atau diteliti dalam model penelitian ini. Pengujian secara simultan digunakan untuk menguji apakah model regresi logistik yang melibatkan variabel bebas (secara simultan/bersama-sama) berpengaruh terhadap variabel terikat.

**Tabel 6** Uji Signifikansi Model Secara Simultan

		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	20.175	3	.000
	Block	20.175	3	.000
	Model	20.175	3	.000

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS 25, 2021

Berdasarkan Tabel 6 menunjukkan bahwa hasil pengujian Omnibus Tests diperoleh nilai *chi-square* sebesar 20,175 dengan signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa *audit tenure*, *financial distress* dan opini *going concern* secara simultan berpengaruh terhadap terjadinya *auditor switching* secara *voluntary* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019. Uji Wald dilakukan untuk melihat pengaruh *audit tenure*, *financial distress*, dan opini *going concern* terhadap prediksi terjadinya *auditor switching* secara parsial. Berdasarkan Tabel *Audit Tenure* ( $X_1$ ) yang didasarkan pada nilai *Wald* diperoleh nilai sebesar 9,771 dengan tingkat signifikansi adalah  $0,002 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan hipotesis pertama ( $H_1$ ) diterima. Berdasarkan Tabel 4.9, *Financial Distress* ( $X_2$ ) yang didasarkan pada nilai *Wald* diperoleh nilai sebesar 1,811 dengan tingkat signifikansi adalah  $0,178 > 0,05$ . Hal ini menunjukkan hipotesis kedua ( $H_2$ ) ditolak. Berdasarkan Tabel 4.9, Opini *Going Concern* ( $X_3$ ) yang didasarkan pada nilai *Wald* diperoleh nilai sebesar 4,485 dengan tingkat signifikansi adalah  $0,034 > 0,05$ . Hal ini menunjukkan hipotesis ketiga ( $H_3$ ) diterima. Analisis data penelitian ini dilakukan dengan menggunakan regresi logistik karena variabel dependen bersifat dikotomi. Teknik analisis regresi logistik tidak memerlukan asumsi normalitas data pada variabel bebasnya (Ghozali, 2018).

**Tabel 4.7** Hasil Uji Regresi Logistik

		B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp(B)	95% C.I. for EXP(B)	
								Lower	Upper
Step 1 <sup>a</sup>	X1	-.788	.252	9.771	1	.002	.455	.278	.745
	X2	-.109	.081	1.811	1	.178	.896	.764	1.051
	X3	2.296	1.084	4.485	1	.034	9.938	1.187	83.225
	Constant	2.185	.485	20.270	1	.000	8.888		

a. Variable(s) entered on step 1: X1, X2, X3.

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS 25, 2021

Berdasarkan hasil pengolahan regresi logistik pada tabel 4.7, maka model analisis regresi logistik dapat ditransformasikan dalam model persamaan berikut :

$$\ln \frac{P}{1-P} = 2,185 - 0,788 X_1 - 0,109 X_2 + 2,296 X_3 + \epsilon$$

Pengujian hipotesis penelitian dalam metode regresi logistic dengan membandingkan nilai signifikansi ( $\alpha$ ) yang digunakan, yaitu 0,05. Apabila tingkat signifikansi  $< 0,05$ , maka

hipotesis diterima, tetapi jika tingkat signifikansi  $> 0,05$ , maka tingkat hipotesis tidak dapat diterima. Berdasarkan hasil pengujian regresi logistik pada variabel *audit tenure* menunjukkan bahwa koefisien regresi sebesar  $- 0,788$  dengan tingkat signifikansi sebesar  $0,002$ , dimana tingkat signifikan variabel tersebut lebih kecil dari  $0,05$ . Hal ini membuktikan bahwa hipotesis pertama ( $H_1$ ) diterima. Penelitian ini berhasil membuktikan adanya pengaruh *audit tenure* terhadap *auditor switching* secara *voluntary*. Panjangnya periode perikatan antara Kantor Akuntan Publik dengan perusahaan yang terlalu lama dapat menyebabkan independensi auditor terganggu. Sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 13/POJK.03/2017 tentang “Penggunaan Jasa Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik dalam Kegiatan Jasa Keuangan” yang tidak membatasi perikatan terhadap KAP, sehingga perusahaan dan KAP dapat menjalin periode perikatan yang tidak dibatasi. Semakin lama perikatan KAP dengan perusahaan maka akan menimbulkan hubungan istimewa yang dapat mengurangi tingkat independensi auditor, hubungan ini dapat menyebabkan hasil audit yang dihasilkan tidak kredibel atau tidak mampu memberikan jaminan akan kewajaran laporan keuangan suatu entitas yang kemudian memicu perusahaan untuk melakukan pergantian auditor. Hasil penelitian ini didukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Astrini (2013), Azmi (2015), Luthfiyati (2016), Maemunah dan Nofryanti (2019) yang menunjukkan bahwa *audit tenure* berpengaruh terhadap terjadinya *auditor switching* diduga karena perbedaan masa perikatan audit tersebut dapat mengganggu independensi auditor dalam jangka panjang. Sehingga semakin lama masa perikatan audit, maka semakin besar kecenderungan perusahaan klien untuk melakukan pergantian Auditor.

Berdasarkan hasil pengujian regresi logistik pada variabel *financial distress* menunjukkan bahwa koefisien regresi sebesar  $- 0,109$  dengan tingkat signifikansi sebesar  $0,178$ , dimana tingkat signifikan variabel tersebut lebih besar dari  $0,05$ . Hal ini membuktikan bahwa hipotesis kedua ( $H_2$ ) ditolak. Hasil penelitian ini didukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Ekka Aprilia (2013), Aroh et. al. (2017), I Dewa Ayu Adelia Pratiwi dan Ketut Muliarta RM (2019) menyatakan bahwa *financial distress* tidak berpengaruh pada keputusan perusahaan klien untuk melakukan pergantian auditor (*auditor switching*). Penelitian ini gagal membuktikan adanya pengaruh *financial distress* terhadap *auditor switching* secara *voluntary*. Berdasarkan data yang telah diolah dalam penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan manufaktur di Indonesia mengalami *financial distress*, namun hal ini tidak mengakibatkan perusahaan melakukan *auditor switching*. Hal ini terjadi dikarenakan ketika perusahaan mengalami *financial distress* perusahaan akan berusaha mempertahankan auditor yang ada dibanding mengganti auditor, apabila perusahaan melakukan pergantian auditor maka perusahaan akan mengeluarkan biaya lebih banyak. Hal ini dikarenakan ketika auditor baru akan melakukan jasa audit maka akan membuat auditor baru memahami lingkungan perusahaan yang membutuhkan tenaga kerja dan waktu yang lama penyelesaian jasa audit, semakin lama auditor bekerja, maka semakin besar *fee audit* yang dikeluarkan perusahaan, sehingga perusahaan dalam kondisi *financial distress* cenderung tidak melakukan pergantian auditor.

Pada variabel *financial distress* bertolak belakang dengan teori *agency* dikarenakan teori *agency* dinyatakan bahwa perusahaan yang mengalami *financial distress* cenderung mengganti auditor menjadi auditor yang lebih independen dan berkualitas hal tersebut dilakukan untuk meningkatkan kepercayaan *stakeholder* terhadap laporan keuangan yang dihasilkan oleh pihak manajemen. Menurut Naser et.al (2006) dalam Adityawati (2011), perusahaan dalam kondisi *financial distress* cenderung tidak melakukan pergantian auditor ini disebabkan pergantian auditor pada suatu perusahaan yang terlalu sering akan meningkatkan *fee audit*. Ketika pertama kali mengaudit suatu klien, hal pertama yang dilakukan auditor adalah memahami lingkungan bisnis klien dan risiko audit klien. Sehingga berakibat pada tingginya biaya start up dan dapat menaikkan *fee audit*. Selain itu, penguasaan pertama juga akan memungkinkan terjadinya

kekeliruan yang tinggi. Semua perusahaan manufaktur dalam penelitian yang tergolong dalam financial distress juga mungkin menjadi penyebab mengapa penelitian ini tidak signifikan.

Berdasarkan hasil pengujian regresi logistik pada variabel opini *going concern* menunjukkan bahwa koefisien regresi sebesar 2,296 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,034, dimana tingkat signifikan variabel tersebut lebih kecil dari 0,05. Hal ini membuktikan bahwa hipotesis ketiga ( $H_3$ ) diterima. Penelitian ini berhasil membuktikan bahwa opini *going concern* berpengaruh terhadap keputusan perusahaan manufaktur untuk melakukan *auditor switching*, di mana apabila perusahaan manufaktur memperoleh opini *going concern* dari auditor, maka akan meningkatkan kemungkinan terjadinya *auditor switching*. Hal ini dapat terjadi karena adanya kekhawatiran perusahaan manufaktur ketika memperoleh opini *going concern* yang akan mengindikasikan kemungkinan perusahaan gagal melanjutkan usahanya, sehingga perusahaan akan berusaha untuk mencari auditor baru yang dianggap dapat menurunkan kemungkinan perusahaan memperoleh opini audit *going concern*. Dengan adanya *auditor switching* diharapkan akan dapat memberikan opini audit yang berbeda dan lebih baik sehingga tidak menurunkan reputasi perusahaan.

Hasil penelitian pada variabel opini *going concern* mendukung dari grand teori, yaitu teori agensi. Hasil penelitian ini mendukung dengan pernyataan Lennox (2000) dalam Chen *et al.* (2005) dimana perusahaan yang memperoleh opini audit *going concern* memiliki kemungkinan yang lebih besar untuk melakukan *auditor switching* dibandingkan dengan perusahaan yang tidak memperoleh opini audit *going concern*. Hasil penelitian didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Hudaib and Cooke (2006), Calderon dan Ofobike (2008), Astuti dan Ramantha (2014), Dewi (2020) yang menyatakan bahwa opini *going concern* berpengaruh pada keputusan untuk melakukan pergantian auditor. Kondisi seperti ini muncul saat perusahaan klien tidak setuju dengan opini audit *going concern* yang diberikan auditor, sehingga dapat memicu salah satu pihak memisahkan diri (Calderon dan Ofobike, 2008). Hal ini dikarenakan, perusahaan menginginkan laporan keuangannya mendapat opini Wajar Tanpa Pengecualian dari auditor.

## 5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian secara regresi logistik yang telah dilakukan pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2017-2019 dapat disimpulkan bahwa secara parsial (Uji Wald) membuktikan bahwa variabel *financial distress* tidak berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019. Sedangkan variabel *audit tenure* dan variabel opini *going concern* berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019. Berdasarkan hasil pengujian secara simultan (Uji Omnibus) membuktikan bahwa seluruh variabel independen dalam penelitian yaitu *audit tenure*, *financial distress* dan opini *going concern* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap terjadinya *auditor switching* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adhiputra, M.W.(2015). Pengaruh Penerbitan Opini *Going Concern* pada Pergantian Auditor pada Perusahaan Yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Dinamika Akuntansi*. Vol. 7 (1); 22-36.
- Aprilia, E. (2013). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Auditor Switching. *Accounting Analysis Journal (AAJ)*.2(2).

- Aroh, J.C., Odum Augustine Nwekemezie dan Odum Chinwe Gloria. (2017). *Determinants of Auditor Switch : Evidence From Quoted Companies in Nigeria. International Journal of Management Research and Business Strategy*. Vol. 6(4). 27-40.
- Astrini, N. R. (2013). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perusahaan Melakukan Auditor Switching Secara Voluntary. *Diponegoro Journal Of Accounting*. Vol. 2 (3):1-11.
- Astuti, Luh Putu Paramita Novi dan Wayan Ramantha. (2014). Pengaruh *Audit Fee*, Opini *Going Concern*, *Financial Distress* dan Ukuran Perusahaan pada Pergantian Auditor. *IE-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*.7(3): 663-676.
- Azmi, L. (2015). Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Perusahaan Dalam Melakukan *Auditor Switching* Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Skripsi.FEB Universitas Sumatera Utara.
- Calderon, Thomas G. and Emeka Ofobike. (2008). *Determinants of Client-initiated and Auditor-initiated Auditor Changes .Managerial Auditing Journal*. Vol. 23 (1): 24-32.
- Chadegani, dkk. (2011). *The Determinant Factors of Auditor Switch among Companies Listed on Tehran Stock Exchange. International Research Journal of Finance and Economics*.
- Dewi, F. M. C., dkk . (2020). External and Internal Factor of Auditor Switching. *Research Journal of Finance and Accounting*. Vol. 11(8); 62-66.
- Ghozali, Imam. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25. Edisi 9. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang
- Hudaib, M. Dan T.E. Cooke. (2005). The Impact of Managing Director Changes and Financial Distress on Audit Qualification and Auditor Switching. *Journal of Business Finance & Accounting*. Vol. 32, No. 9/10, pp 1703-39.
- Jensen, M., & Meckling, (1976). “*Theory of The Firms: Managerial Behaviour, Agency Cost, and Ownership Structure.*” *Journal of Financial Economics*. Pp. 305-360.
- Luthfiyati, Binti. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Audit, Pergantian Manajemen, Ukuran KAP, dan *Audit Tenure* Terhadap *Auditor Switching*. *Journal Of Accounting*. Vol. 2 .
- Pratiwi , I Dewa Ayu Adelia dan Ketut Muliarta RM. (2019). Pengaruh *Financial Distress*, Ukuran Perusahaan, dan *Audit Delay* Terhadap Pergantian Auditor. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* . Vol. 26(2): 1048-1074.
- Putra, Robby Aditya dan Ita Trisnawati. (2016). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pergantian Auditor. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. Vol. 18 (1): 94-102.
- Robbitasari, Ainur Rizky Putri dan I Dewa Nyoman Wiratmaja. (2013). “Pengaruh Opini Audit *Going Concern*, Kepemilikan Institusional dan *Audit Delay* pada *Voluntary auditor Switching*”.*E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol. 5 (3); 652-665.
- Sitepu, Lani Maelani. (2018). Analisis Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Auditor Switching pada Perusahaan Pertambangan Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013- 2016. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sumatera Utara, Medan.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wijayanti, M.P. (2010). *Analisis Hubungan Auditor-Klien: Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Auditor Switching di Indonesia*. Skripsi. Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro, Semarang.
- Zikra, Faradina dan Efrizal Syofyan. (2019). Pengaruh *Financial Distress*, Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran KAP, dan *Audit Delay* Terhadap *Auditor Switching*. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*. Vol. 1(3): 1556-1586.